

PENERAPAN TEKNIK BERTANYA DALAM PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Oleh : Dwikoranto

Jurusan Fisika FMIPA, UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

ABSTRAK

Apabila siswa mendengarkan ceramah terus-menerus sehingga tidak ada timbal balik antara guru dengan siswa, perhatian siswa menjadi berkurang dan kelas tidak hidup. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah penerapan teknik bertanya dalam pengajaran dan pembelajaran kontekstual pada sub pokok bahasan tekanan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?” Sehingga pada penelitian ini ditetapkan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik bertanya merupakan pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat sehingga menjadi alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa.

Dalam prosedur penelitian ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan rencana pelajaran (RP). Kemudian setelah siswa melakukan kegiatan seperti pada LKS, guru mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Rancangan dalam penelitian ini mempunyai model deskriptif kualitatif dengan desain penelitian “*One Shoot Case Study*” yang mana penelitian dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding dan tanpa pretest.

Data yang diperoleh adalah nilai evaluasi siswa, jawaban siswa dari pertanyaan yang diajukan guru setelah kegiatan pada LKS, hasil pengamatan pada kegiatan yang dilakukan siswa sesuai LKS, dan penilaian pada hasil karya siswa.

Dari analisis data tersebut khususnya melalui analisis jawaban siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi aktif dan antusias untu menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui penerapan teknik bertanya dalam pengajaran dan pembelajaran kontekstual

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, banyak dijumpai situasi kelas yang kurang hidup. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada timbal balik dari siswa. Jika ini terjadi terus-menerus, siswa akan mengantuk dan bosan. Maka untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar perlu diusahakan teknik Tanya Jawab atau dialog, yaitu suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Salah satu prinsip dari 7 prinsip *Contextual teaching and learning* adalah *questioning* yang artinya bertanya (Nur,2001).

Bertanya merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Adanya kegiatan belajar karena adanya pertanyaan pada diri siswa (si pembelajar). Tanpa adanya pertanyaan pada diri seseorang yang belajar, tidak mungkin ada keinginan untuk belajar.

Dengan demikian agar terjadi proses belajar dengan baik, maka harus ada pertanyaan lebih dahulu pada diri siswa. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsep yang membantu guru dan siswa mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :“Apakah penerapan teknik bertanya dalam pengajaran dan pembelajaran kontekstual pada sub pokok bahasan tekanan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?”

Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang dikemukakan, ditetapkan tujuan penelitian adalah: “Untuk mengetahui apakah penerapan teknik bertanya dalam pengajaran dan pembelajaran kontekstual pada sub pokok bahasan tekanan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memotivasi siswa agar lebih giat belajar
2. Membimbing siswa dalam kegiatan belajar siswa, maupun dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
3. Mengetahui kemampuan berfikir siswa.
4. Melatih siswa untuk belajar atau melakukan kegiatan berbasis inkuiri, yaitu kegiatan yang diawali dengan pengamatan untuk memahami suatu konsep, sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dari jawaban-jawaban yang ia peroleh dengan kegiatan inkuiri tersebut.

Asumsi Dan Keterbatasan

1. Penelitian hanya dikenakan pada sampel kecil, sebanyak 10 orang.

2. Siswa dianggap jujur dalam mengerjakan / menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Nilai yang diperoleh, menunjukkan motivasi yang dimiliki oleh siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Teknik Bertanya

Teknik bertanya adalah pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat dan merupakan alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Karena itu seharusnya guru menguasai teknik bertanya. Penguasaan teknik bertanya merupakan keberhasilan pembelajaran aktif. Adapun fungsi pertanyaan tersebut dalam kegiatan pembelajaran adalah :

1. Memberi dorongan dan pengarahan kepada siswa dalam berfikir untuk memecahkan suatu masalah.
2. Memberikan latihan kepada siswa untuk menggunakan informasi dan keterampilan memproses perolehan dalam menjelaskan atau memecahkan suatu masalah.
3. Memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berfikir dan memecahkan suatu masalah dengan kemampuan sendiri.
4. Memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berperan serta secara aktif dalam proses belajar mengajar.
5. Memperoleh umpan balik dari siswa mengenai :
 - Tingkat keberhasilan penyampaian bahan pelajaran
 - Daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dibahas
 - Ketepatan bahan pelajaran yang telah dipilih untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan
 - Bagian-bagian dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit atau belum dipahami
6. Merangsang rasa ingin tahu siswa
7. Merangsang penanaman nilai-nilai tertentu (Cony Semiawan, 1987:71)

Dalam mengajukan pertanyaan dapat digunakan teknik sebagai berikut :

- Guru bertanya kepada seorang siswa
- Siswa memberikan jawaban yang tepat dan dapat mendorong siswa lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan.

- Setelah beberapa tanggapan dan jawaban siswa, guru mengemukakan pertanyaan lagi dan akhirnya siswa bersama guru membuat kesimpulan jawaban (Supriono, 2001)
Salah satu prinsip dari 7 prinsip Contextual teaching and learning adalah questioning yang artinya bertanya (Nur, 2001) bertanya digunakan guru untuk :
- Memotivasi siswa agar lebih giat belajar, lebih mempunyai keinginan untuk mengembangkan pengetahuannya, untuk memahami pelajaran, sehingga siswa dapat menambah pengetahuannya.
- Membimbing siswa dalam kegiatan belajar siswa, maupun dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, atau dalam melakukan investigasi, dan lain-lain
- Mengetahui kemampuan berfikir siswa. Apakah siswa sudah memiliki pemahaman yang benar tentang suatu masalah.

Bagaimanakah sebenarnya yang dipikirkan siswa ? Sudah sesuaikah pemikiran siswa dengan maksud dari masalah yang ada ? Disamping digunakan guru, bertanya juga digunakan oleh siswa. Digunakan untuk belajar atau melakukan kegiatan berbasis inkuiri, yaitu kegiatan yang diawali dengan pengamatan untuk memahami suatu konsep, sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dari jawaban-jawaban yang ia peroleh dengan kegiatan inkuiri tersebut. Dalam pembelajaran Contextual Teaching and Learning pertanyaan guru dapat dikategorikan menjadi 3 golongan yaitu :

1. Leading Questions

Yaitu pertanyaan yang mengarahkan, pertanyaan yang bermaksud mengarahkan siswa agar siswa berfikir, atau bekerja sesuai dengan apa yang dipikirkan guru, sehingga siswa harus bekerja keras mengingat-ingat apa yang pernah guru berikan atau yang pernah diterangkan oleh guru.

2. Guiding Questions

Yaitu pertanyaan yang mengantar siswa untuk dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan langkah-langkah yang sudah diajarkan, misalnya, “Apakah yang dapat anda lakukan setelah anda menemukan hasil seperti itu ?” Disini guru menghendaki agar siswa bekerja secara teratur sesuai dengan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah tersebut.

3. Clarifying Questions

Yaitu pertanyaan bermaksud ingin mengetahui apa yang dipikirkan siswa, atau apa yang sudah diketahui oleh siswa. Misalnya, “Tolong jelaskan, bagaimana anda mendapatkan hasil seperti itu ?”

Di bawah ini merupakan tingkat pertanyaan yang sempit, artinya pertanyaan, di mana pertanyaan dibagi dalam dua tingkat berdasarkan jawaban dari pertanyaan itu, yaitu:

- a. Pertanyaan yang sempit, artinya pertanyaan yang bersifat faktual, yaitu pertanyaan yang hanya mempunyai jawaban-jawaban khusus yang benar.
- b. Pertanyaan yang luas, artinya pertanyaan yang jarang dengan satu kata, dan sering tidak mempunyai jawaban yang tepat benar. Pertanyaan yang luas menuntut siswa menggunakan proses berfikir untuk menemukan jawaban.

Guru yang efektif menggunakan tingkat pertanyaan untuk mencapai tujuan pengajarannya.

Tipe Pertanyaan

Sebaiknya guru menyesuaikan pertanyaan-pertanyaannya ke dalam tipe-tipe dari pertanyaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pertanyaan dibedakan menjadi 3 tipe :

1. Pertanyaan yang memusat

Pertanyaan ini digunakan untuk memusatkan perhatian siswa pada pelajaran atau materi pelajaran, atau memotivasi siswa, atau mengetahui pengertian siswa, misalnya “Apa yang anda pikirkan akan terjadi jika anda menggabungkan dua penjelasan itu ?”

2. Pertanyaan yang mendorong

Untuk siswa yang gagal menjawab suatu pertanyaan sebaiknya guru menggunakan pertanyaan yang mendorong. Yaitu pertanyaan yang membantu siswa menjawab pertanyaan atau membantu siswa mengoreksi tanggapannya. Misal : “jumlah dari 5 dan 7 ?”

Ø “Tidak tahu”

Ø Bagus, mari kita lihat jika kita dapat menggambarannya, maka berapa jumlah 5 dan 7 ?

3. Pertanyaan yang menyelidiki

Digunakan untuk menentukan tingkat pembelajaran dan untuk meningkatkan partisipasi siswa, pertanyaan ini juga digunakan ketika anda tidak ada tanggapan dari siswa. Misalnya : “Dapatkah anda menjelaskan lebih rinci ?”

Motivasi

Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari pengaruh luar atau lingkungan disekitar siswa (elestrinsik) yang dapat berupa stimulus-stimulus dari

guru, siswa yang lain atau sarana yang diamati oleh siswa. Dengan motivasi yang tinggi, siswa dapat mengalahkan rasa malas, tumbuh semangat juang untuk mencapai sesuatu yang telah diangan-angankan. Dalam teori belajar, motivasi sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri siswa. Keterbatasan yang ada pada diri siswa dapat dieleminir dengan merangsang timbulnya motivasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini mempunyai deskriptif kualitatif dengan desain penelitian “One Shoot Case Study” yang mana penelitian dilakukan tanpa adanya kelompok pembandingan dan tanpa pretest.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. Rencana pelajaran (RP)
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Pertanyaan yang diajukan pada siswa

Pertanyaan ini digunakan untuk mengarahkan siswa untuk lebih memahami konsep tekanan

4. Lembar pengamatan

Lembar pengamatan berisikan tentang sejumlah komponen keterampilan dalam teknik bertanya untuk guru yang diamati oleh teman.

5. Angket motivasi belajar fisika untuk siswa
6. Evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar fisika

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SLTPN I Maduran, Lamongan. Sedangkan sampelnya adalah diambil secara acak 10 siswa/siswi dari kelas A sampai dengan kelas F.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode tes dan pengamatan / pemberian pertanyaan kepada siswa dan penilaian hasil karya siswa.

Analisis Data

Data yang diperoleh di daftar secara deskriptif kualitatif, diberi arti / makna sesuai nilai yang diperoleh siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa data ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan teknik bertanya dan mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Dari 10 siswa/siswi yang diberi perlakuan teknik bertanya, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar nama siswa SLTPN I Maduran

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Dian Anjar W.S	I-F	90
2	Fitriyah	I-B	80
3	Ika Oktafiana	I-D	80
4	Khusnul Khotimah	I-A	80
5	Orrinda Ike.F	I-B	90
6	Lilik E.W	I-A	100
7	Nuril Faizah	I-A	90
8	Nurul Sa'diyah	I-A	80
9	Wanny Amaliah	I-A	100
10	Yulia Mufidah	I-A	80

Data pada tabel diatas merupakan bentuk penilaian tertulis dari siswa yang diperoleh dari jawaban siswa atas pertanyaan soal evaluasi dan penilaian tertulis diperoleh juga dari analisis jawaban siswa atas pertanyaan yang terprosedur oleh guru. Sedangkan penilaian kinerja siswa diperoleh dari hasil kegiatan siswa pada LKS. Serta penilaian hasil karya siswa melalui pembuatan neraca pegas oleh siswa secara berkelompok.

Nilai yang tinggi diperoleh oleh siswa tersebut dapat diprediksikan bahwa motivasi siswa tinggi, sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi, sehingga hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan teknik bertanya yang tepat, ternyata dapat memotivasi, membangkitkan semangat siswa-siswi yang pada akhirnya berpengaruh pada nilai yang diperoleh.

Mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya membawa hasil terhadap prestasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :
“Penerapan teknik bertanya dalam pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) pada sub pokok bahasan tekanan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka terdapat hal-hal yang perlu disarankan yaitu sebagai berikut :

1. Pertanyaan yang digunakan lebih terorganisir
2. Dalam menyusun pertanyaan diusahakan bahasa yang dipakai mudah dimengerti oleh siswa dan bermakna
3. Guru harus pandai-pandai untuk menuntun siswa dalam menjawab pertanyaan bila siswa kurang lengkap atau salah dalam menjawab pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Drs. – Joko T Prasetya, Drs. *Strategi Belajar Mengajar*, 1997, Bandung, Pustaka Setia
- Azis, Abdul J.D,S.Pd, dkk. *Laporan pengembangan dan uji coba perangkat contextual teaching and learning mata pelajaran fisika konsep gerak 2001*, Surabaya.
- Mulyati, A dkk *Strategi Belajar Mengajar Kimia*, 2003, Jakarta, IMSTEP
- Jatmiko, Budi M.Pd, Dr. *Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2001*, Surabaya.
- Wahono, M.Si, Drs. *Pengajaran Dan Pembelajaran Kontekstual (CTL)*, 2001, Suraya, Depdiknas
- Pasaribu,I.L, Dra. – Simanjuntak, B, SH, Drs. *Didaktikdan Metodik*, 1986, Bandung, Tarsito
- Supriono, S – Achmad, S. – *Manajemen Berbasis Sekolah*, 2001, Surabaya, SIC